

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, perbankan adalah bagian penting dari perekonomian suatu negara. Kontribusi sektor keuangan terhadap peningkatan kinerja perekonomian negara terbilang sangat berpengaruh. Kekuatan sistem keuangan setiap negara adalah sektor perbankannya. Bank adalah sebuah lembaga yang menyediakan tempat bagi masyarakat untuk menyimpan uang, termasuk masyarakat biasa, badan usaha milik negara, dan bahkan lembaga pemerintah. Bank menyediakan berbagai layanan dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan memulai sistem pembayaran untuk semua sektor ekonomi. (Cahya et al., 2021)

UMKM merupakan landasan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut memainkan peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional karena sektor-sektor tersebut dapat menciptakan lapangan kerja, menawarkan berbagai layanan ekonomi, berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan pertumbuhan, mendorong perluasan ekonomi, dan menjamin stabilitas nasional. UMKM mempunyai peran penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Selain berkontribusi terhadap perluasan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM menunjukkan bahwa tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi yang pernah terjadi. UMKM mampu bertahan pada krisis tahun 1997–1998. Pasca krisis ekonomi tahun itu, jumlah UMKM terus meningkat. Terbukti bahwa UMKM mempekerjakan lebih dari 107 juta orang pada tahun 2017. (Study et al., 2024).

Menganalisa perilaku masyarakat adalah langkah pertama dalam upaya perbankan untuk menumbuhkan perekonomian lokal dan memenuhi permintaan pendanaan. Memberikan uang kepada masyarakat yang membutuhkan merupakan kegiatan pembiayaan perbankan (Cahya et al., 2021). Seperti disebutkan sebelumnya, UMKM sangat bergantung pada industri perbankan untuk membantu mereka mengatasi tantangan seperti kekurangan uang selama wabah Covid-19. UMKM terus menghadapi berbagai hambatan dalam perkembangannya ketika mencoba mendapatkan pendanaan dari lembaga resmi.

Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) menjadi bank yang kini dinilai mampu membantu pemberdayaan perekonomian daerah pedesaan. Salah satu

lembaga keuangan yang mendirikan BTPN Syariah khusus untuk melayani masyarakat kurang mampu di perkotaan dan pedesaan adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional. (Hasibuan & Syahriza, 2023).

Bank BTPN Syariah merupakan bank umum syariah ke-12 di negara Indonesia, memiliki tujuan yaitu memberikan kehidupan yang layak bagi jutaan masyarakat Indonesia. (Bisma & Hadi, 2024). Bank BTPN menawarkan jasa keuangan yang dapat diakses oleh nasabah perempuan, khususnya yang berada di daerah miskin dan komunitas yang terpencil dan sulit dijangkau, Bank BTPN Syariah mewujudkan konsep keuangan yang lengkap. Untuk mendukung nasabah UMKM dalam menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan usaha atau mata pencahariannya di masyarakat, PT Bank BTPN Syariah juga memberikan pelatihan dasar, seperti magang yang dilakukan oleh mahasiswa atau asisten fasilitator. Hal ini memungkinkan Bank BTPN untuk terus mengembangkan komunitasnya. sehat dengan menggunakan program yang ditawarkan.

Petugas BTPN Syariah atau yang dikenal dengan Fasilitator Pendamping MMS Metro Pusat dipilih sebagai salah satu yang menjadi fokus BTPN Syariah dalam memberdayakan dan meningkatkan kapasitas dan keterampilan nasabah dalam mengelola usahanya sehingga dapat tumbuh berkelanjutan dan memberikan akses yang lebih luas ke pasar. Kegiatan saat ini berjalan dengan baik dalam upaya untuk memberikan masyarakat kewenangan yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup dan memberi kesempatan para nasabah untuk menjalankan usaha mikro yang menghasilkan pendapatan bagi mereka. Ada dua jenis program yang termasuk dalam pendampingan yaitu pendampingan kelompok dan individu.

Bank menawarkan kepada nasabah, layanan dukungan nasabah yang menginspirasi yang disebut mentoring individu. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan paket pendanaan yang disalurkan BTPN Syariah. Pelanggan yang perusahaannya terus berkembang diberikan akses luas terhadap Program Pendampingan Kelompok, yang juga memberikan wewenang lebih besar kepada penduduk setempat di komunitas tempat nasabah tersebut tinggal dan mengoperasikan perusahaan mereka. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu inisiatif pemberdayaan yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 03 Januari 2024 temuan awal oleh Ibu Tri Dwi Lestari selaku Business Manager Bank BTPN Syariah MMS

Metro Pusat, masih banyak nasabah yang belum bisa memanfaatkan pembiayaan yang diberikan untuk usaha dengan baik. Hal tersebut salah satunya berasal dari kurangnya pengetahuan nasabah dalam melakukan pemasaran usaha, kurangnya modal dalam usaha serta pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya, (Rusliana et al., 2023) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa data didapat secara kuesioner sehingga tidak maksimal hasilnya, kecurangan dalam pengumpulan data riskan terjadi. Sedangkan dalam penelitian saya data didapat secara observasi langsung ke rumah nasabah sehingga data yang diperoleh secara kongkrit. Penelitian (Fatimah, 2023) Pada penelitian ini penulis hanya meneliti mengenai pembiayaan terhadap pengembangan usaha nasabah, sedangkan pada penelitian saya meneliti pembiayaan, pengelolaan keuangan dan peran dari pendampingan nasabah. Adapun (Handayani et al., 2022) Pada penelitian ini, dilakukan saat kondisi covid 19 sehingga kurang maksimal dalam pelatihan pengelolaan keuangan tersebut karena keterbatasan interaksi. Sedangkan pada penelitian saya dilakukan saat kondisi normal, sehingga ketika saya melakukan kunjungan ke nasabah dapat berjalan dengan lancar. Penelitian (Bisma & Hadi, 2024) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan sudah menggunakan aplikasi tepat daya, namun banyak nasabah yg masih kesulitan beradaptasi dengan aplikasi tersebut, dan tentunya juga menjadi penghalang ketika rumah nasabah berada di pelosok sehingga koneksi internet kurang stabil. Maka dari itu penggunaan aplikasi tersebut dirasa masih kurang optimal. Namun pada penelitian saya, pendampingan dilakukan secara manual dan menggunakan pendekatan dengan memberikan pelayanan pembuatan spanduk dan lain-lain, sehingga UMKM yang didirikan lebih dikenal oleh masyarakat dan tentunya pendapatan yang didapat akan lebih maksimal. Menurut penelitian terdahulu dari (Suri & Berliana, 2023) Pada penelitian ini, pendampingan hanya membantu UMKM menjadi lebih baik, sedangkan dalam penelitian saya membantu UMKM agar lebih berkembang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti melakukan pendekatan kepada nasabah melalui pendampingan secara langsung ke lokasi nasabah untuk mengetahui bagaimana pengembangan usaha sebelum dan sesudah melakukan Pembiayaan dan pengelolaan keuangan. Untuk itu, Pembiayaan, Pengelolaan Keuangan dan Peran Fasilitator Pendamping perlu dibuktikan pengaruhnya terhadap Pengembangan Usaha Nasabah. maka

peneliti akan melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan, Pengelolaan Keuangan dan Peran Fasilitator Pendamping Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah BTPN Syariah MMS Metro Pusat)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah?
3. Apakah peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah?
4. Apakah pembiayaan, pengelolaan keuangan dan peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah
3. Untuk mengetahui peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah
4. Untuk mengetahui pembiayaan, pengelolaan keuangan dan peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pembaca. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai Pembiayaan, pengelolaan keuangan dan peran fasilitator pendamping terhadap pengembangan usaha nasabah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa selanjutnya dan dapat dijadikan untuk referensi serta literatur di perpustakaan tentang Pembiayaan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai peran dari Pembiayaan, pengelolaan keuangan dan fasilitator pendamping terhadap pengembangan usaha nasabah

c. Bagi Bank BTPN Syariah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk meningkatkan dan memajukan Bank BTPN Syariah ditahun selanjutnya dalam hal pembiayaan kepada para nasabah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian

- a. Pembiayaan (X_1) Pengelolaan Keuangan (X_2), Peran Fasilitator Pendamping (X_3)
 - b. Pengembangan Usaha Nasabah(Y)
2. Subjek penelitian adalah nasabah Bank BTPN Syariah Metro
 3. Lokasi penelitian ini di Bank BTPN Syariah MMS Metro Pusat
 4. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.